LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LaKIP)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2018

Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55156 Telp (0274) 515865,
E-mail : bpbd@jogjakota.go.id HOTLINE SMS : 08122780001,2740;
HOTLINE TELP : (0274) 555242 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya-lah penyusunan "**Laporan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2018** dapat terselesaikan.

Penyusunan Laporan Kinerja BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 disusun sebagai tindak lanjut dari TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme serta INPRES Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan memperhatikan Permenpan & RB No 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban BPBD Kota Yogyakarta terhadap keberhasilan dan atau kegagalan suatu Instansi Pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam mewujudkan Visi dan misi Kota Yogyakarta. Laporan ini memuat informasi secara transparan tentang pelaksanaan program dan kegiatan hingga tercapainya sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Laporan Kinerja BPBD Koata Yogyakarta ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka mendukung perwujudan visi pembangunan Kota Yogyakarta "*Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai kota nyaman huni dan pusat pelayanan jasa yang berdaya saing kuat untuk keberdayaan masyarakat dengan berpijak pada nilai keistimewaan*".

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Kinerja ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan yang bersifat membangun demi sempurnanya penyusunan Laporan Kinerja ini sangat kami harapkan yang nantinya akan kami pergunakan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan Laporan Kinerja di tahun mendatang.

Yogyakarta, 30 Januari 2019

Kepala Pelaksana
Badan Penanggulangan Bencana Daerah
Kota Yogyakarta

Hari Wahyudi, SE

NIP. 19650206 199203 1 009

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar i
Daftar Isi ii
Daftar Tabel iii
Daftar Gambar iv
BAB I. PENDAHULUAN
A. Kedudukan I-1
B. Tugas Pokok I-2
C. Lingkungan Strategis yang Berpengaruh I-6
D. Permasalahan yang dihadapi I-10
E. Isu Strategis I-10
F. Sistematika Penulisan I-11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA
A. Rencana Strategis II-1
B. Rencana Kinerja Tahunan..... II-5
C. Perjanjian Kinerja II-5
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA
A. Capaian Kinerja Organisasi..... III-1
1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2018 ..... III-1
2. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja 2018 dengan tahun sebelumnya III-1
3. Perbandingan Realisasi Kinerja 2018 dengan target jangka menengah Renstra..... III-2
4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional III-2
5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan..... III-3
6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya..... III-9
7. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian perjanjian kinerja..... III-10
B. Realisasi Anggaran..... III-12
BAB IV. PENUTUP IV-1

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

1. Perjanjian Kinerja dan Perjanjian Kinerja Perubahan PD 2018
2. Perjanjian Kinerja Perubahan Eselon III dan IV 2018
3. Indikator Kinerja Utama 2018
4. Rencana Aksi 2018
5. Pengukuran Kinerja 2018
6. Foto-Foto Kegiatan 2018

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1. Sejarah kejadian bencana di Kota Yogyakarta I-4
Tabel I.2. Kejadian bencana di Kota Yogyakarta per 31 Desember 2018..... I-5
Tabel I.3. Komposisi jumlah karyawan berdasarkan pangkat dan golongan I-6
Tabel I.4. Komposisi pegawai menurut jenjang pendidikan Tahun 2018..... I-7
Tabel I.5. Profil Sarana dan Prasarana Kerja I-7
Tabel 1.6. Anggaran Per Kegiatan Per Belanja I-9
Tabel II.1. Uraian Tujuan dan Indikator Tujuan BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022.. II-2
Tabel II.2. Uraian Sasaran dan Indikator Tujuan BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022. II-3
Tabel II.3. Formulasi indikator sasaran II-4
Tabel II.4. Sumber data perhitungan indikator sasaran II-4
Tabel II.5. Perjanjian Kinerja BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 ..... II-5
Tabel III.1 Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018..... III-1
Tabel III.2Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018..... III-2
Tabel III.3 Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018 ..... III-2
Tabel III.4 Perbandingan realisasi indikator kinerja pada tahun 2018 dengan target jangka menengah Renstra 2017-2022 ..... III-2
Tabel III.5 Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD KotaYogyakarta Tahun 2018 dengan Standar Nasional III-3
Tabel III.6 Indikator program BPBD Kota Yogyakarta III-3
Tabel III.7Target dan realisasi indikator kinerja tahun 2018 dan indikator program tahun 2018..... III-4
Tabel III.8 Capaian indikator kinerja tahun 2018 dan indikator program tahun 2018 III-4
Tabel III.9 Perbandingan anggaran dan realisasi belanja per program tahun 2017 dan tahun 2018 ..... III-13

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar I. 1. Bagan Struktur Organisasi BPBD Kota Yogyakarta I-2

BAB I
PENDAHULUAN

A. Kedudukan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tatakerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta merupakan unsur pendukung tugas Walikota di bidang penyelenggaraan penanggulangan bencana yang terdiri dari Kepala, Unsur Pengarah dan Unsur Pelaksana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota.

Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta terdiri atas :

(1) Kepala BPBD

Kepala BPBD secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah

(2) Unsur Pengarah

Unsur Pengarah terdiri dari Ketua dan anggota

(3) Unsur Pelaksana

Unsur Pelaksana terdiri dari :

- Kepala Pelaksana
- Sekretariat Unsur Pelaksana
- Seksi Pencegahan dan Kesiapsiagaan
- Seksi Kedaruratan dan Logistik
- Seksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi

(4) Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 2.1 Bagan struktur organisasi BPBD Kota Yogyakarta

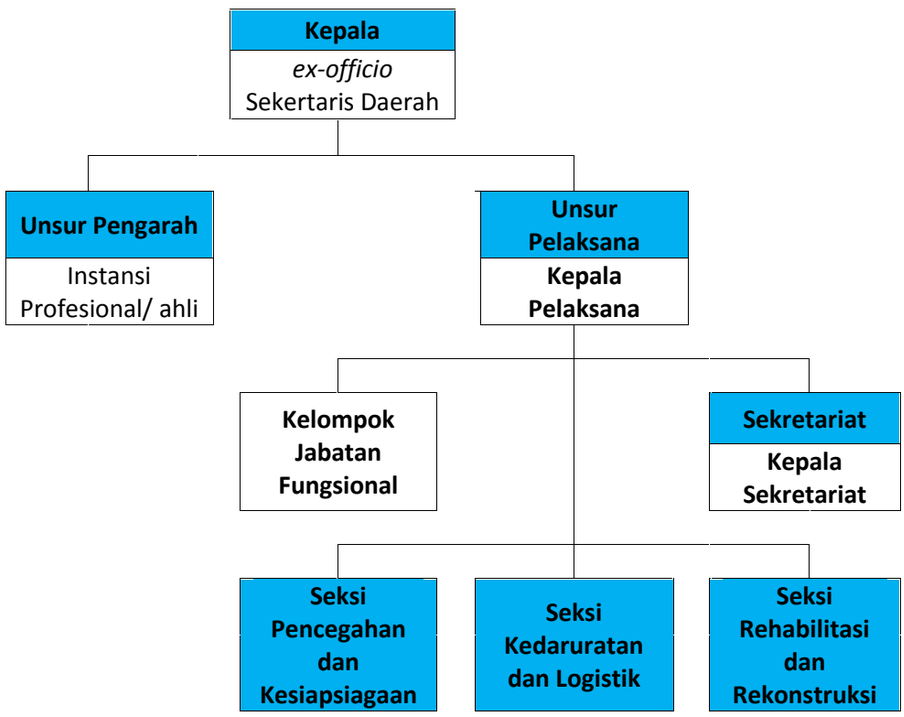

B. Tugas Pokok

1. Tugas dan Fungsi BPBD Kota Yogyakarta

BPBD Kota Yogyakarta memiliki tugas sebagai berikut:

a. melaksanakan penyusunan dan pengendalian program di bidang penanggulangan bencana di daerah;

b. melaksanakan perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;

c. melaksanakan penetapan pedoman dan pengarahan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;

d. melaksanakan penetapan standarisasi dan kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;

e. melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;

f. melaksanakan pelaksanaan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;

g. melaksanakan penyusunan, penetapan, dan penginformasian peta resiko bencana;

h. melaksanakan pengintegrasian pengurangan resiko bencana dalam pembangunan;

i. melaksanakan penyusunan dan penetapan prosedur tetap penanganan bencana;
j. melaksanakan pengendalian pengumpulan dan penyaluran bantuan bencana di daerah;
k. melaksanakan pemberian rekomendasi status dan tingkatan bencana;
l. melaksanakan pengawasan dan pembinaan teknis penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;
m. melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pengendalian penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;
n. melaksanakan pelaporan penyelenggaran penanggulangan bencana di daerah; dan
o. melaksanakan pelaksanaan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BPBD Kota Yogyakarta memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Perumusan kebijakan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah;
b. Mengkoordinasikan dan melaksanakan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah secara terencana, terpadu dan menyeluruh;
c. Melaksanakan pengelolaan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana.

2. Kondisi Kebencanaan

2.1 Gambaran Wilayah

Gambaran umum wilayah memaparkan kondisi daerah berdasarkan aspek geografis, topografi, iklim dan demografi.

Secara geografis, Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19'-110°28'53' Bujur Timur dan antara 07°15'24' – 07°49'26' Lintang Selatan dengan luas wilayah 32,5 Km2. Adapun batas-batas wilayah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Sleman
Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman
Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul
Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman

Secara demografi, jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2017 sebanyak 422.732 jiwa dengan rincian sebanyak 206.421 jiwa penduduk laki-laki dan 216.311 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 13.007 jiwa per Km^2 yang tersebar secara tidak merata di 14 kecamatan. Penduduk yang paling padat berada di kecamatan Ngampilan yaitu sebesar 20.770 jiwa per Km^2 dan paling jarang penduduknya di kecamatan Umbulharjo yakni 11.179 jiwa per Km^2. Sebaran jumlah penduduk di setiap wilayah administrasi

berpengaruh pada dampak kejadian bencana dan merupakan dasar perhitungan pengkajian risiko bencana.

Secara topografi, Kota Yogyakarta terletak di daratan lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0-2 dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut. Kota Yogyakarta dilalui oleh tiga sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

Berdasarkan data BPS Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2018, rata-rata curah hujan tertinggi di Kota Yogyakarta selama tahun 2017 terjadi pada bulan November yaitu sebanyak 692,50 mm^3. Kelembaban udara cukup tinggi, terendah terjadi pada bulan Agustus dan September sebesar 81 persen. Tahun 2017 rata-rata tekanan udara sebesar 995,66 mb dan suhu udara rata-rata 26,05^oC.

2.2 Potensi Bencana

Sejarah kejadian bencana di Kota Yogyakarta berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI), dalam rentang tahun 1867-2016, Kota Yogyakarta telah mengalami 3 (tiga) jenis bencana yaitu banjir, gempa bumi dan cuaca ekstrim. Bencana terjadi memberikan dampak berupa korban jiwa, kerugian fisik, meteriil, kerusakan lingkungan, dan kondisi psikologis yang digambarkan pada tabel I.1.

Tabel I.1 Sejarah kejadian bencana di Kota Yogyakarta

No.	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka-luka	Mengungsi	Rumah Rusak Berat	Rumah Rusak Ringan	Kerusakan Lahan
1.	Banjir	6	-	-	-	3	7	161	-
2.	Gempa Bumi	3	223	-	318	145.796	4.129	10.219	-
3.	Cuaca Ekstrim	9	12	-	67	700	-	5	-
Total		18	235	-	385	146.499	4.136	10.385	-

Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Yogyakarta 2017-2021

Potensi bencana di Kota Yogyakarta berdasarkan sejarah kejadian bencana adalah banjir, gempa bumi dan cuaca ekstrim, namun tidak menutup kemungkinan bencana lain dapat terjadi berdasarkan faktor-faktor kondisi daerah yang berkaitan dengan bencana, termasuk potensi bencana yang dapat terjadi pada daerah-daerah yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta.

Berdasarkan dokumen Kajian Resiko Bencana Kota Yogyakarta tahun 2017-2021, keseluruhan potensi bencana yang dapat terjadi di Kota Yogyakarta berjumlah 5 (lima) bencana yaitu gempa bumi, kekeringan, cuaca ekstrim, banjir dan letusan gunung api.

2.3 Data Kejadian Tahun 2018

Selama tahun 2018 terjadi 91 kejadian bencana dengan rincian banjir 7 kejadian, cuaca ekstrim 58 kejadian dan lain-lain seperti pohon tumbang karena keropos sebanyak 26 kejadian.

Tabel I.2. Kejadian bencana di Kota Yogyakarta per 31 Desember 2018

No.	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka-luka	Mengungsi	Rumah Rusak	Kerusakan Lahan
1.	Banjir	7	-	-	-	-	-	-
2.	Gempa Bumi	-	-	-	-	-	-	-
3.	Cuaca Ekstrim	58	-	-	1	138		-
4.	Kekeringan	-	-	-	-	-	-	-
5.	Letusan Gunung Api	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lain-lain	26	-	-	-	-	-	-
Total		91	-	-	1	138		-

Sumber : Pusdalops PB BPBD Kota Yogyakarta per Desember 2018

3. Program dan Kegiatan

Program dan Kegiatan BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 meliputi :

I. PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

1 Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi

2 Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor

II. PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA APARATUR

1 Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung/Bangunan Kantor

2 Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional

III. PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR

1 Bimbingan Teknis dan Diklat Peningkatan Kapasitas Aparatur

IV. PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN

1 Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian, dan Laporan Capaian Kinerja SKPD

V. PROGRAM KESIAPSIAGAAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA ALAM

1 Pencegahan Bahaya Bencana Alam

2 Penanganan Bencana Alam

3 Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana

C. Lingkungan Strategis yang Mempengaruhi

1. Kepegawaian

Dalam rangka menjalankan kegiatan administrasi dan operasionalnya, BPBD Kota Yogyakarta didukung oleh pegawai sebanyak 10 orang PNS, 46 orang Tenaga Teknis yang dituangkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel I.3. Komposisi jumlah karyawan berdasarkan pangkat dan golongan Tahun 2018

JABATAN		GOLONGAN/RUANG	JUMLAH
Kepala Pelaksana	:	Pembina Tk. I/Gol. IVb	1 orang
Kepala Sekretariat	:	Penata Tk. I /Gol. III d	1 orang
Kepala Seksi	:	Penata Tk. I /Gol. III d	2 orang
Staf	:	Penata /Gol. III c	1 orang
	:	Penata Muda /Gol. III a	1 orang
	:	Pengatur TK I/Gol. II d	-
	:	Pengatur /Gol. II c	2 orang
	:	Pengatur muda Tk. I / Gol. II b	1 orang
	:	Pengatur muda /Gol. II a	1 orang
Tenaga Teknis	:	Pendamping PB (Pusdalops dan TRC) Fasilitator KTB	32 orang 14 orang

SumberData : Kepegawaian, Desember 2018

Tabel I.4. Komposisi pegawai menurut jenjang pendidikan Tahun 2018

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Personil
1	S2	: 3 Orang
2	S1	: 2 Orang
3	D3	: 2 Orang
4	D2	: - Orang
5	SMA	: 2 Orang
6	SMP	: 1 Orang
7	SD	: - Orang

SumberData : Kepegawaian, Desember 2018

2. Kondisi Sarana dan Prasarana Kerja

BPBD Kota Yogyakarta menempati gedung milik Pemerintah Kota Yogyakarta yang berlokasi di Kompleks Balaikota Timoho Jalan Kenari No. 56 Kota Yogyakarta. Sarana dan prasarana yang dikelola oleh BPBD Kota Yogyakarta meliputi :

Tabel I.5. Jumlah sarana & prasarana kerja

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah
I	TANAH	: -
II	BANGUNAN	:
	Gedung Kantor Dinas	: 250 m^2
	Pos Pantau	: 50 m^2
III	KENDARAAN DAN PERALATAN	
	Kendaraan roda enam	: 1 unit
	Kendaraan roda empat	: 4 unit
	Kendaraan roda tiga	: 90 unit
	Kendaraan roda dua	: 8 unit
	Komputer	: 10 buah
	Laptop	: 7 buah
	Printer	: 5 buah
	Mesin Tik	: 1 buah
	AC Split	: 2 buah
	Kamera	: 3 buah
	TV Color 40 inchi	: 2 buah

No	Jenis Aset	Luas/Jumlah
	Smart TV	: 6 buah
	Meja Kerja	: 9 buah
	Kursi Kerja	: 25 buah
	Meja Rapat	: 1 buah
	Almari	: 2 buah
	Filling Cabinet	: 5 buah
	Cash Box	: 1 buah
	EWWS	: 5 buah
	Megaphone	: 2 buah
	Handy Talky	: 405 buah
	Vertical Rescue	: 70 buah
	Mesin Pompa Air	: 91 buah
	Genset	: 90 buah
	Chainsaw	: 93 buah
	Tenda Pengungsi BNPB	: 2 buah

Sumber Data : Inventaris Barang, Desember 2018

3. Anggaran

Anggaran belanja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 adalah Rp9.513.494.096,00 yang berasal dari APBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 sebesar Rp5.500.994.096,00 dan Dana Hibah Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana sebesar Rp4.012.500.000,00. Anggaran tersebut terbagi dalam 2 (dua) kelompok belanja, yaitu :

a. Belanja Tidak Langsung

Anggaran dalam Belanja Tidak Langsung terdiri atas gaji dan tunjangan dengan besaran anggaran Rp603.338.367,00.

b. Belanja Langsung

Anggaran Belanja Langsung sebesar terdiri dari 5 Program dan 9 kegiatan Rp8.910.155.729,00.

Tabel 1.6. Anggaran Per Kegiatan Per Belanja Tahun 2018

No.	Program	Anggaran (Rp)	Belanja Pegawai (Rp)	Belanja Barang Jasa (Rp)	Belanja Modal (Rp)
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	**603.338.367,-**			
1.	Gaji dan Tunjangan	603.338.367,-	603.338.367,-		
	BELANJA LANGSUNG	**8.910.155.729,-**			
1.	**Pelayanan Administrasi Perkantoran**	**494.260.000,-**	-	**240.345.000,-**	**253.915.000,-**
1.1	Penyediaan Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi	127.468.000,-	-	127.468.000,-	-
1.2	Penyediaan Jasa, Peralatan dan Perlengkapan	366.792.000,-	-	112.877.000,-	253.915.000,-
2.	**Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**	**513.739.500,-**	**-**	**313.739.500,-**	**200.000.000,-**
2.1.	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedunga/Bangunan Kantor	265.000.000,-	-	65.000.000,-	200.000.000,-
2.2	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	248.739.500,-	-	248.739.500,-	-
3.	**Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**	**20.000.000,-**	**-**	**20.000.000,-**	**-**
3.1	Bimbingan Teknis dan Diklat Peningkatan Kapasitas Aparatur	20.000.000,-	-	20.000.000,-	-
4.	**Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**	**1.520.000,-**	**-**	**1.520.000,-**	**-**
4.1	Penyusunan Dokumen Perencanaan, Pengendalian dan Laporan Capaian Kinerja SKPD	1.520.000,-	-	1.520.000,-	-
5.	**Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam**	**7.880.636.229,-**	**381.600.000,-**	**1.793.062.634,-**	**382.585.000,-**
5.1	Pencegahan Bahaya Bencana Alam	2.622.352.370,-	-	1.302.352.370,-	1.320.000.000,-
5.2	Penanganan Bencana Alam	1.028.031.859,-	-	1.028.031.859,-	-
5.3	Rehabilitasi dan Rekonstrusi Pasca Bencana	4.230.252.000,-	-	72.752.000,-	4.157.500.000-

D. Permasalan-permasalahan yang Dihadapi

Beberapa permasalahan yang dihadapi BPBD Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Sinergisitas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana antara pemerintah, swasta dan masyarakat belum maksimal;
2. Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana terutama pada daerah rawan bencana belum sepenuhnya terlaksana;
3. Belum memadainya sarana dan prasarana penanganan bencana baik secara kuantitas maupun kualitas;
4. Belum terpenuhinya SDM yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam penanggulangan bencana;
5. Belum memadainya kualitas ruang penyimpanan logistik dan peralatan kedaruratan bencana;
6. Belum adanya standarisasi yang dituangkan dalam peraturan daerah mengenai besaran kompensasi yang diberikan atas kerusakan akibat bencana.

E. Isu Strategis

Isu-isu strategis BPBD Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan fungsi koordinatif BPBD Kota Yogyakarta dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana untuk merangkul stakeholder yang ada baik internal pemerintah maupun lembaga-lembaga terkait kebencanaan, swasta dan masyarakat;
2. Membentuk forum pengurangan risiko bencana (FPRB) yang beranggotakan pemerintah daerah, LSM, akademisi, PMI, media, kelompok agama dan lainnya, dalam upaya percepatan penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah.
3. Mengedukasi masyarakat sehingga dapat berpatisipasi aktif dalam penanggulangan bencana dengan membentuk kampung tangguh bencana terutama pada kawasan rawan bencana;
4. Penyediaan sarana dan prasarana penanganan bencana yang memadai sesuai dengan standar minimal BNPB;
5. Meningkatkan kompetensi personil kebencanaan baik secara mandiri maupun dengan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh pusat dan pemerintah provinsi;
6. Membangun sistem informasi bencana yang terintegrasi ke seluruh stakeholder;
7. Meningkatkan fasilitasi bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi kerusakan bagi korban terdampak;

8. Meningkatkan kerjasama dengan swasta melalui program CSR baik pada fase pra bencana, bencana dan pasca bencana.

F. Sistematika Penulisan

Memperhatikan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomo 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang tercantum dalam Lampiran IV, LKIP BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Pada Bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut :

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atau efisiensi penggunaan sumber daya;

7. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

LAMPIRAN

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis.

Pada bab ini akan digambarkan secara singkat sasaran strategis dan sasaran program/kegiatan yang ingin dicapai selama tahun 2018 sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta tahun 2017-2022.

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022 memuat Tujuan, Sasaran dan strategi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dalam kurun waktu yang ditentukan.

1. Visi

BPBD Kota Yogyakarta mendukung visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang tertuang sebagai visi pembangunan Kota Yogyakarta 2017-2022 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta 2017-2022.
Adapun Visi Kota Yogyakarta 2017-2022 adalah

"Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai kota nyaman huni dan pusat pelayanan jasa yang berdaya saing kuat untuk keberdayaan masyarakat dengan berpijak pada nilai keistimewaan".

2. Misi

Sejalan dengan visi, BPBD Kota Yogyakarta mendukung misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih yang dijabarkan ke dalam 7 misi Pembangunan Kota Yogyakarta, yaitu :

1) Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat
2) Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta
3) Memperkuat Moral, Etika dan Budaya Masyarakat Kota Yogyakarta
4) Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya
5) Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
6) Membangun sarana prasarana publik dan pemukiman
7) Meningkatkan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih

BPBD Kota Yogyakarta sebagai salah satu perangkat daerah yang menjadi perpanjangan tangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Kota Yogyakarta, mengacu pada misi keenam yaitu membangun sarana dan prasarana publik dan pemukiman.

3. Tujuan

Tujuan merupakan target kualitatif organisasi dan menjadi ukuran kinerja. Tujuan strategis merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi yang akan dicapai dalam jangka waktu satu sampai lima tahun.

Tujuan Jangka Menengah BPBD Kota Yogyakarta adalah **Menurunkan Risiko Bencana**. Tujuan ini selanjutnya diukur dengan indikator tujuan yang dijabarkan pada tabel II.1.

Tabel II.1 Uraian Tujuan dan Indikator Tujuan BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022

Tujuan	Indikator	Target	
		Awal	Akhir
Menurunkan Risiko Bencana	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	58,5%	74,6%

4. Sasaran

Penetapan sasaran strategiss ini diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan rencana kerja dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan operasional organisasi tiap tahun untuk kurun waktu lima tahun. Agar sasaran dapat efektif maka sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, dapat diukur, menantang namun dapat dicapai dan berorientasi pada hasil.

Sasaran Strategis BPBD Kota Yogyakarta dalam kurun waktu lima tahun adalah **Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Meningkat**. Sasaran ini diukur dengan indikator sasaran dengan target pencapaiannya pertahun dijabarkan pada tabel II.2. Target sasaran strategis telah dilakukan perubahan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Nomor 105 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017-2022).

Tabel II.2 Uraian Sasaran dan Indikator Tujuan BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022

Sasaran Strategis	Indikator	Target (%)					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Meningkat	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	58,5	61,00	65,00	69,007	73,00	77,00

5. Strategi dan arah kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan bagian dari perencanaan strategis yang memuat upaya organisasi dalam pencapaian tujuan dan sasaran secara menyeluruh dan terpadu. Upaya ini meliputi penetapan kebijaksanaan, program operasional dan kegiatan atau aktivitas dengan memperhatikan sumber daya yang ada di BPBD serta keadaan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Adapun strategi BPBD Kota Yogyakarta dalam mencapai tujuan dan sasaran adalah Peningkatan kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana alam dengan arah kebijakan sebagai berikut :

a. meningkatkan edukasi bencana bagi warga di kawasan rawan bencana melalui Kampung Tangguh Bencana.
b. mengoptimalkan pelayanan, sarana, dan prasarana tanggap darurat bencana bagi korban bencana.
c. meningkatkan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi kerusakan akibat bencana.

6. Pengukuran Sasaran Strategis

Pengukuran sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta didasarkan pada indikator sasaran strategis yaitu indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana dengan formulasi sebagai berikut :

Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana

= 50% KTB + 30% evakuasi korban bencana + 20% rehabilitasi dan rekonstruksi

Indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana diperoleh dari 50% nilai dari indikator program persentase Kampung Tangguh Bencana yang terbentuk, 30% nilai dari indikator program Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap, dan 20% nilai Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana.

Tabel II.3 Formulasi indikator sasaran dan target tahun 2018

No.	Indikator Sasaran	Formula	Target	Indikator Program	Target
1.	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	50% KTB + 30% evakuasi korban bencana + 20% rehabilitasi rekonstruksi	61,00%	1. Persentase kampung tangguh bencana (KTB)	44%
				2. Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	82%
				3. Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana	82%

Data-data yang dibutuhkan untuk pencapaian sasaran dijabarkan pada tabel II.4.

Tabel II.4 Sumber data perhitungan indikator sasaran

No.	Indikator Sasaran	Formula	Indikator Program	Sumber Data
1.	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	50% KTB + 30% evakuasi korban bencana + 20% rehabilitasi rekonstruksi	1. Persentase kampung tangguh bencana (KTB)	- Jumlah Kampung di Kota Yogyakarta - KTB yang terbentuk
			2. Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	- Korban bencana yang dievakuasi (Pusdalops PB) - Sarana dan prasarana tanggap darurat yang digunakan (Pusdalops PB)
			3. Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana	- Jumlah permohonan bantuan -Berita Acara penyerahan bantuan rehab rekon

B. Rencana Kinerja

Rencana Kinerja BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 terutama menyangkut kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai sasaran sesuai dengan program pada Tahun 2018 dan indikator keberhasilan pencapaiannya maka telah ditetapkan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang sudah tertuang dalam rencana kerja BPBD Kota Yogyakarta 2018.

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 merupakan sasaran dan target kinerja yang sepenuhnya mengacu pada RPJMD Tahun 2017-2022 dan Renstra BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022. Perjanjian Kinerja ini telah disahkan oleh Walikota Yogyakarta tanggal 1 Februari 2018 dan dilakukan perubahan yang disesuaikan dengan target anggaran perubahan pada tanggal 19 November 2018 serta revisi perubahan perjanjian kinerja pada tanggal 30 November 2018 untuk menyesuaikan adanya penambahan anggaran dari dana hibah Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana Tahun 2018.

Tabel II.5 Perjanjian Kinerja BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Meningkat	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	61,00%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja BPBD Tahun 2018 dengan realisasinya. Uraian Capaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 dijabarkan sebagai berikut :

1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja 2018

Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 dijabarkan pada tabel III.1.

Tabel III.1. Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana meningkat	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	61,00%	73,57%	120,60%

Capaian kinerja sebesar 120,60% diperoleh dari target 61,00% terealisasi sebesar 73,57%.

2. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018 dijabarkan pada tabel III.2.

Tabel III.2. Perbandingan target dan realisasi indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2017		Tahun 2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	Indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	58,5%	56,67%	61,00%	73,57%

Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018 dijabarkan pada tabel III.3.

Tabel III.3. Perbandingan realisasi dan capaian indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2017 dan 2018

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2017		Tahun 2018	
		Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian
1.	Indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	56,67%	97,00%	73,57%	120,60%

3. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah Renstra

Perbandingan realisasi indikator kinerja pada tahun 2018 dengan target jangka menengah Renstra 2017-2022 dijabarkan pada tabel III.4.

Tabel III.4 Perbandingan realisasi indikator kinerja pada tahun 2018 dengan target jangka menengah Renstra 2017-2022

No.	Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah						Realisasi Kinerja	
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2017	Tahun 2018
1.	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	58,5%	61,00%	65,00%	69,00%	73,00%	77,00%	56,67%	73,57%

4. Perbandingan Realisasi kinerja Tahun 2018 dengan Standar Nasional

Indikator kinerja BPBD Kota Yogyakarta yang termasuk dalam standar nasional adalah indikator kinerja pada program kegiatan yang realisasi dan capaiannya dijabarkan pada tabel III.5.

Tabel III.5. Perbandingan target dan capaian indikator kinerja dari sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 dengan Standar Nasional

No.	Indikator Kinerja	Target		Capaian
		BPBD Kota Yk	Nasional	BPBD Kota Yk
1.	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100%	100%	576%
2.	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100%	100%	216%
3.	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100%	100%	100%

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta berdasarkan dokumen Renstra BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022 adalah Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana meningkat yang dapat diukur dengan indeks kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana. Indeks yang dimaksud dipengaruhi oleh 3 (tiga) indikator program dari Program Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam yang mewakili kegiatan pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Ketiga indikator program tersebut dijabarkan pada tabel III.6.

Tabel III.6. Indikator program BPBD Kota Yogyakarta

No.	Indikator Program	Formula Indikator Program
1.	Persentase kampung tangguh bencana (KTB)	(Jumlah kampung tangguh bencana yang terbentuk/ Jumlah Kampung di Kota Yogyakarta) x 100%
2.	Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	(Jumlah Korban bencana alam yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap / Jumlah Korban Bencana Alam) x 100%
3.	Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana	(Jumlah kerusakan akibat bencana yang diberikan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi / Jumlah kejadian kerusakan akibat bencana alam) x 100%

Untuk mengukur Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana yang berdasarkan atas indikator program pada tabel III.6 di atas, dapat diformulasikan sebagai berikut :

Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana

= 50% KTB + 30% evakuasi korban bencana + 20% rehabilitasi dan rekonstruksi

Target, realisasi serta capaian indikator kinerja tahun 2018 dan indikator program tahun 2018 dapat dilihat pada tabel III.7 dan tabel III.8.

Tabel III.7. Target dan realisasi indikator kinerja tahun 2018 dan indikator program tahun 2018

No.	Indikator Sasaran	Target	Realisasi	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	61,00%	73,57%	1. Persentase kampung tangguh bencana (KTB)	40%	57,06%
				2. Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	82%	83,45%
				3. Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana	82%	100%

Tabel III.8. Capaian indikator kinerja tahun 2018 dan indikator program tahun 2018

No.	Indikator Sasaran	Capaian	Indikator Program	Capaian
1.	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	120,60%	1. Persentase kampung tangguh bencana (KTB)	143%
			2. Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	102%
			3. Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana	122%

Indikator program pertama yaitu persentase kampung tangguh bencana (KTB) yang mewakili kegiatan pencegahan bahaya bencana alam atau pada fase pra

bencana. Keluaran hasil pada kegiatan ini adalah terbentuknya Kampung Tangguh Bencana sebagai hasil dari kesadaran masyarakat akan ancaman bencana yang dapat timbul pada wilayahnya sehingga perlu diberikan wawasan, skill serta sarana dan prasarana untuk mewujudkan sebuah kampung yang tangguh dalam menghadapi bencana. Tangguh dalam arti mampu beradaptasi, mampu mengantisipasi dan cepat pulih setelah bencana terjadi.

Formulasi perhitungan indikator program pertama adalah :

$$\%\ K \quad = \frac{Ju \quad h\,K \quad T \quad h\,B \quad y \quad ti}{Ju \quad h\,K \quad d\ K \quad Y} \ x\ 100\%$$

Realisasi indikator program pertama pada tahun 2018 adalah 57,06% yang diperoleh dari

$$= \frac{97\ K}{170\ K} \ x\ 100\%$$

Capaian indikator program pertama ini pada tahun 2018 adalah 143%. Target perencanaan pembentukan KTB tahun 2018 adalah 10 KTB dan 97 KTB sudah terbentuk dalam kurun waktu 2013-2018 dan terealisasi sesuai dengan target, namun diperoleh capaian sangat tinggi yaitu 143%. Hal ini disebabkan oleh faktor pembagi dari formulasi diatas yaitu jumlah kampung di Kota Yogyakarta. Pada awal perencanaan ditetapkan bahwa jumlah kampung yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 225 kampung. Pada akhir 2017 ditetapkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 504 Tahun 2017 tentang Penetapan Nama-nama Kampung se-Kota Yogyakarta yang menyatakan jumlah kampung di Kota Yogyakarta sebanyak 250 kampung yang selanjutnya dilakukan perubahan sesuai Keputusan Walikota Nomor 72 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembentukan Pengurus Kampung yang di dalamnya ditetapkan jumlah kampung di Kota Yogyakarta sebanyak 170 kampung. Berdasarkan Keputusan Walikota tersebut, maka jumlah KTB yang telah terbentuk disesuaikan dengan kampung-kampung yang telah disahkan.

Indikator program kedua adalah Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap. Indikator program yang kedua ini mewakili kegiatan penanganan bencana alam atau pada fase saat bencana. Formulasi untuk perhitungan target dan realisasi indikator program kedua tersebut diatas adalah sebagai berikut :

$$\%\ e \quad k \quad b \quad = \frac{\text{Jumlah Korban bencana alam yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap}}{\text{Jumlah Korban Bencana Alam}}\ x\ 100\%$$

Realisasi indikator program kedua pada tahun 2018 adalah 83,45% yang diperoleh dari

$$= \frac{116\ ji}{139\ ji}\ x\ 100\%$$

Pada tahun 2018, jumlah korban jiwa yang berhasil dievakuasi sebanyak 139 jiwa dan jumlah korban jiwa yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap adalah 116 jiwa.

Pengukuran indikator kedua ini didasarkan pada 2 faktor yang menjadi variabel indikator kinerja untuk perencanaan tahun 2017-2022. Faktor pertama yaitu jumlah korban jiwa yang berhasil di evakuasi dan faktor kedua yaitu jumlah korban yang dievakuasi dengan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap. Pada proses evakuasi, seluruh korban yang ada berhasil dievakuasi oleh petugas lapangan, namun sarana dan prasarana tanggap darurat yang menjadi variabel kedua belum tersedia secara lengkap.

Pada perencanaan tahun 2018, ditargetkan dan terealisasi pengadaan sarana kelengkapan untuk personil Tim Reaksi Cepat (TRC) yang bertugas mengevakuasi korban saat bencana.

Indikator program ketiga adalah persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana. Indikator program ketiga ini mewakili kinerja dari kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana. Formulasi untuk perhitungan target dan realisasi indikator program ketiga tersebut diatas adalah sebagai berikut :

$$\%\ r\ ha \quad d \quad r \quad = \frac{\text{Jumlah kerusakan akibat bencana yang diberikan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi}}{\text{Jumlah kejadian kerusakan akibat bencana alam}}\ x\ 100\%$$

Realisasi indikator program ketiga pada tahun 2018 adalah 100% yang diperoleh dari

$$= \frac{6}{6}\ x\ 100\%$$

Bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi untuk kerusakan akibat bencana diberikan berupa bahan bangunan yang bersifat non permanen serta bantuan makanan dan minuman untuk kerja bakti pasca bencana pada wilayah yang terdampak. Bantuan ini diberikan berdasarkan permintaan korban bencana yang mengalami kerusakan melalui kecamatan dan dilakukan assesmen untuk menentukan jumlah bantuan yang akan diberikan.

Keberhasilan dari capaian indikator kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 tergantung kepada ketiga indikator program tersebut diatas dengan porsi indikator program pertama yang lebih besar yaitu persentase KTB yang terbentuk sebanyak 50%. Hal ini disesuaikan dengan paradigma penanggulangan bencana dari semula bersifat responsif menjadi preventif.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan capaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana adalah sebagai berikut :

a. Adanya peraturan perundang – undangan baik yang bersifat nasional maupun daerah (PERDA) yang telah mengatur tentang pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan bencana;
b. Adanya kajian risiko bencana yang memetakan potensi bencana, kerentanan dan kapasitas daerah;
c. Dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan program-program kegiatan;
d. Semangat gotong royong dan kebersamaan masyarakat yang tinggi;
e. Kesadaran masyarakat akan ancaman bencana semakin tinggi sehingga menuntut mereka untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menurunkan resiko bencana;
f. Antusias masyarakat yang tinggi dalam mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis kampung dalam penanggulangan bencana;
g. Keberhasilan evakuasi bencana didukung adanya alat pelindung diri untuk Tim Reaksi Cepat yang melakukan asesment dan evakuasi korban;
h. Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana melalui program pemerintah daerah dan pusat;
i. Peningkatan kompetensi personil dan relawan baik melalui program internal pemerintah kota Yogyakarta maupun melalui kerjasama dengan pemerintah provinsi, pusat dan pihak swasta;

j. Adanya dukungan dana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana untuk kerusakan-kerusakan yang bersifat non permanen.

Selain faktor penentu keberhasilan, terdapat juga faktor penghambat, yaitu :

a. Sinergisitas dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana antara pemerintah, swasta dan masyarakat belum maksimal;
b. Terbatasnya ruang terbuka publik beserta sarana dan prasarananya (terutama sanitasi) yang akan digunakan sebagai tempat evakuasi pada saat bencana;
c. Terbatasnya akses evakuasi karena tingkat kepadatan permukiman penduduk yang tinggi;
d. Belum memadainya sarana dan prasarana penanganan bencana baik secara kuantitas maupun kualitas;
e. Belum terpenuhinya SDM baik secara kuantitas maupun kualitas yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam penanggulangan bencana.

Beberapa solusi yang telah dilakukan adalah :

a. Membangun koordinasi dengan berbagai stakeholder melalui forum pengurangan risiko bencana;
b. Memfasilitasi pembentukan kampung tangguh bencana merupakan sarana edukasi bagi masyarakat untuk memetakan potensi bencana di wilayahnya, membangun kebersamaan dan kemandirian masyarakat dalam penanggulangan bencana;
c. Membangun koordinasi yang sinergis antara masyarakat pada tingkat kampung hingga tingkat kota dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
d. Memfasilitasi Tim Reaksi Cepat (TRC) dalam evakuasi dan assesment awal bencana;
e. Memfasilitasi Pusat Pengendalian Operasional Penanggungan Bencana (Pusdalops PB);
f. Melaksanakan simulasi penanggulangan bencana bersama-sama masyarakat maupun swasta.

6. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target kinerja maka diperlukan sumber daya yaitu sumber daya personil, sumber pembiayaan serta sarana dan prasarana.

BPBD Kota Yogyakarta memiliki 10 orang pegawai yang menjalankan organisasi dengan tugas dan fungsi yang ada. Selain personil tersebut, dalam melaksanakan tugasnya BPBD Kota Yogyakarta juga dibantu oleh satuan tugas operasional yaitu Pusat Pengendalian Operasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) dan Tim Reaksi Cepat (TRC) serta Fasilitator Kampung Tangguh Bencana (KTB). Pusdalops PB membantu tugas BPBD Kota Yogyakarta dalam bidang komunikasi, informasi dan data, sedangkan TRC membantu tugas BPBD Kota Yogyakarta pada saat terjadi bencana yaitu melakukan assesment awal dan evakuasi. Fasilitator KTB merupakan perwakilan wilayah aministratif dari 14 kecamatan berperan dalam memfasilitasi penyelenggaraan pembentukan KTB dan forum-forum koordinasi pada masyarakat.

Dalam penggunaan anggaran BPBD Kota Yogyakarta melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam Dokumen Anggaran Pelaksanaan tahun 2018 dan disesuaikan dengan kebutuhan. Anggaran untuk kegiatan pada saat bencana dan pasca bencana digunakan sesuai kebutuhan pada saat terjadinya bencana. Untuk keadaan darurat bencana yang ditetapkan melalui keputusan Walikota Yogyakarta selain anggaran yang terdapat dalam DPA juga digunakan Dana Tak Terduga yang direalisasikan sesuai kebutuhan pada saat darurat tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dana kebencanaan juga dapat diakses melalui program dana hibah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk kondisi darurat saat bencana dan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

Efisiensi dalam bidang sarana dan prasarana yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang ada di BPBD Kota Yogyakarta sesuai dengan fungsi dan kebutuhan.

7. Analisis Program/ Kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program penunjang sasaran strategis BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 adalah program Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam yang terdiri atas tiga (3) kegiatan, yaitu :

1. Pencegahan Bahaya Bencana Alam
2. Penanganan Bencana Alam
3. Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana

Kegiatan Pencegahan Bahaya Bencana Alam merupakan kegiatan yang bersifat preventif dengan membangun kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Adapun keluaran dari kegiatan ini adalah :

No.	Keluaran/Output	Target	Realisasi	Capaian Fisik	Capaian Keuangan
1.	Memfasilitasi pembentukan Kampung Tangguh Bencana (KTB)	10 kampung	10 kampung	100%	97,67%
2.	Melaksanakan pelatihan penanggulangan bencana	21 kali	21 kali	100%	
3.	Melaksanakan Apel Siaga Bencana	1 kali	1 kali	100%	
4.	Melaksanakan Kerja Bhakti Kesiapsiagaan bencana	20 kali	20 kali	100%	
5.	Memberikan Informasi Kebencanaan	14 kecamatan	14 kecamatan	100%	

Faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan ini adalah adanya antusiasme masyarakat untuk peran serta dalam penanggulangan bencana. Rasa kebersamaan dan gotong royong masyarakat yang tinggi sehingga kegiatan ini dapat diterima di masyarakat.

Faktor yang menghambat keberhasilan kegiatan ini adalah padatnya permukiman penduduk sehingga mengurangi akses jalur evakuasi dan ruang terbuka publik yang akan dijadikan tempat evakuasi pada saat bencana.

Kegiatan Penanganan Bencana Alam merupakan kegiatan penunjang pada saat terjadinya bencana. Adapun keluaran dari kegiatan ini adalah

No.	Keluaran/Output	Target	Realisasi	Capaian Fisik	Capaian Keuangan
1.	Operasional Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB)	12 bulan	12 bulan	100%	97,71%
2.	Operasional Tim Reaksi Cepat (TRC)	12 bulan	12 bulan	100%	
3.	Manajemen logistik	12 bulan	12 bulan	100%	
4.	Pelatihan kedaruratan bencana	4 kali	4 kali	100%	
5.	Asesmen dan Evakuasi Awal Bencana	50 kali	50 kali	100%	

Faktor yang mendukung keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya kerjasama dengan pemerintah provinsi, pemerintah pusat dan swasta dalam melaksanakan kegiatan ini baik pemenuhan logistik, evakuasi kedarutan, maupun pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kapasitas personil dalam menghadapi bencana. Selain itu, personil telah dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat melaksanakan tugas kebencanaan dengan baik.

Adapun faktor yang menghambat kegiatan ini adalah adanya personil TRC adalah relawan sebagai penunjang ketugasan BPBD Kota Yogyakarta namun belum memiliki kompetensi yang memadai. Selain itu, sarana dan prasaran evakuasi masih perlu dilengkapi sehingga dapat mengoptimalkan proses evakuasi.

Kegiatan penunjang yang ketiga adalah rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana merupakan kegiatan penunjang pasca bencana. Keluaran dari kegiatan ini adalah :

No.	Keluaran/Output	Target	Realisasi	Capaian Fisik	Capaian Keuangan
1.	Inventarisasi Kerusakan dan Taksasi	12 bulan	12 bulan	100%	4,74%
2.	Monitoring daerah rawan bencana	12 bulan	12 bulan	100%	
2.	Kerja bakti pasca kejadian bencana	12 bulan	12 bulan	100%	
3.	Perencanaan Rekonstruksi Talud Pasca Bencana	3 Dokumen	3 Dokumen	100%	

Kegiatan ini dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat daerah lainnya dalam pemerintah Kota Yogyakarta terutama dalam monitoring

daerah rawan bencana. Perhitungan kerusakan dan kerugian saat bencana dilakukan bersama stakeholder lainnya sehingga dapat terdata secara keseluruhan.

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah adanya anggaran yang tersedia dalam rehabilitasi dan rekonstruksi kerusakan yang terjadi saat bencana baik yang tersedia melalui APBD maupun Hibah dari Pemerintah Pusat.

B. Realisasi Anggaran

Anggaran belanja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 adalah Rp 9.513.494.096,00 yang berasal dari APBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 dan Dana Hibah Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah melalui BNPB Tahun 2018 sebesar Rp 4.012.500.000,00. Realisasi anggaran tahun 2018 adalah Rp 5.286.601.715,17 atau 55,57%. Anggaran tersebut terbagi dalam 2 (dua) kelompok belanja, yaitu :

a. Belanja Tidak Langsung

Anggaran dalam Belanja Tidak Langsung terdiri atas gaji dan tunjangan dengan besaran anggaran Rp603.338.367,00 terealisir Rp535.244.000,00 atau 88,71%.

b. Belanja Langsung

Anggaran Belanja Langsung sebesar terdiri dari 5 Program dan 9 kegiatan Rp 8.910.155.729,00 terealisir Rp 4.751.357.715,17 atau 53,33%.

Realisasi belanja tidak langsung yang terdiri atas gaji dan tunjangan kurang maksimal disebabkan karena adanya pejabat struktural yang meninggal dan tidak terisinya 2 jabatan struktural selama 4 bulan.

Rendahnya realisasi belanja langsung karena adanya dana hibah dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah untuk Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana pada kegiatan Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana sebesar Rp4.012.500.000,00 yang tercairkan pada akhir tahun anggaran 2018, yaitu penandatanganan Perjanjian Hibah Daerah dilaksanakan pada tanggal 7 November 2018 dan pencairan dana hibah dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2018. Pengajuan dana hibah ini didasarkan adanya bencana masif yang terjadi pada seluruh daerah di DIY

yang merupakan dampak dari Siklon Cempaka pada Tahun 2017. Pengajuan dana hibah ini melalui proses verifikasi lapangan oleh tim dari BNPB yang selanjutnya diajukan kepada Kementrian Keuangan Republik Indonesia. Dana hibah ini akan digunakan untuk merekonstruksi talud permukiman pada Kampung Juminahan Kelurahan Tegalpanggung Kecamatan Danurejan. Pelaksanaan rekonstruksi dilakukan pada tahun anggaran 2019, sedangkan perencanaannya telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2018 menggunakan dana APBD.

Perbandingan anggaran dan realisasi belanja tahun 2017 dan tahun 2018 pada masing-masing program dijabarkan pada tabel III.9.

Tabel III.9 Perbandingan anggaran dan realisasi belanja per program tahun 2017 dan tahun 2018

No.	Program	Tahun 2017			Tahun 2018			% +/-
		Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	**1.023.845.927,-**	**675.299.902,-**	**66**	**603.338.367,-**	**535.244.000,-**	**88**	**22**
1.	Gaji dan Tunjangan	1.023.845.927,-	675.299.902,-	66	603.338.367,-	535.244.000,-	88	22
	BELANJA LANGSUNG	**3.462.403.859,-**	**3.331.529.614,68**	**96**	**8.910.155.729,-**	**4.751.357.715,17**	**53**	**(43)**
1.	Pelayanan Administrasi Perkantoran	530.205.225,-	509.936.796,-	96	494.260.000,-	482.142.955,-	98	2
2.	Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	318.987.000,-	317.643.150,-	99	513.739.500,-	502.679.747,-	98	(1)
3.	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	25.000.000,-	25.000.000,-	100	20.000.000,-	0,-	0	(100)
4.	Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	30.964.000,-	19.590.525,-	63	1.520.000,-	368.000,-	24	(39)
5.	Kesiapsiagaan dan Penanggulangan Bencana Alam	2.557.247.634,-	2.459.359.143,68	96	7.880.636.229,-	3.766.167.013,17	48	(48)

BAB IV

PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LaKIP) BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2018 merupakan wujud tanggung jawab atas pelaksanaan kinerja BPBD Kota Yogyakarta berdasarkan Rencana Strategis BPBD Kota Yogyakarta 2017-2022 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2018. Laporan ini juga merupakan pertanggungjawaban atas anggaran, tugas pokok dan fungsi serta pelaksanaan kebijakan.

Tahun 2018 ini merupakan tahun kedua pengukuran kinerja BPBD Kota Yogyakarta dari target sasaran yang tertuang pada Rencana Strategis lima tahunan. Capaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta yaitu 120,60% dan capaian anggaran sebesar 55,57%, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 sangat berhasil.

Keberhasilan pencapaian kinerja BPBD Kota Yogyakarta tahun 2018 ini dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Adanya etos kerja dari pegawai dan semangat dari relawan
2. Adanya antusiasme masyarakat untuk berperan serta dalam penanggulangan bencana
3. Adanya koordinasi yang baik dan dukungan dari pemerintah provinsi dan pemerintah pusat dalam melaksanakan program dan kegiatan
4. BPBD Kota Yogyakarta termasuk dalam salah satu pemerintah kota/kabupaten yang menjadi target pelaksanaan program prioritas pemerintah pusat (BNPB) dalam penilaian Kapasitas Daerah dalam penanggulangan bencana.

Dibalik keberhasilan dalam pencapaian kinerja, BPBD Kota Yogyakarta juga mengalami beberapa hambatan, yaitu:

1. SDM yang belum mencukupi baik secara kuantitas maupun kualitas
2. Sarana dan prasarana belum memadai
3. Koordinasi antar instansi pemerintah terkait penanggulangan bencana belum optimal

Upaya yang di tempuh oleh BPBD Kota Yogyakarta dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang ada, yaitu:

1. Meningkatkan kuntitas dan kualitas SDM agar sesuai dengan kompetensi personil yang dibutuhkan untuk penanggulangan bencana melalui pelatihan dan sertfikasi kebencanaan.

2. Melengkapi sarana dan prasarana penanggulangan bencana.
3. Memperkuat koordinasi antara stakeholer dalam upaya penanggulangan bencana dengan membangun kerangka regulasi yang jelas.

Demikian LaKIP ini disusun untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja BPBD Kota Yogyakarta serta sebagai bahan penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/ kegiatan dan arah kebijakan pada masa yang akan datang sehingga tercipta kinerja yang sinergis, berkelanjutan dan menghasilkan outcome yang optimal.